

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PEMAHAMAN BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI DI TK INSAN KAMIL NANGA PINOH

Hamdiah¹, Clarry Sada², Dina Fitriana³

¹Mahasiswa Program Studi PGSD

²Dosen Universitas Tanjungpura

³Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
Sdithamdiah@yahoo.com, Clarrysada@yahoo.co.id, Dinafitriana.df81@gmail.com

Abstract: This study aims to: 1) Find out the result of students' capability in language understanding prior and following the application of scientific approach, 2) To know the difference of language understanding prior and following the application of scientific approach. The method used for this research was Quantitative research, while the type is quasi experiment or (Quasi Exsperimen), which used One Group Pretest Posttest Design model. The place of this research was conducted at Insan Kamil Kindergarten, Nanga Pinoh, Melawi Regency. The subjects used were as many as 20 students from class Bat Insan Kamil Kindergarten in Nanga Pinoh. The results of the study indicated that: (1) The result of the students' capability in language understanding prior the application of scientific approach (pretest) obtained a very low average score of 46 out of the total score of 920, (2) Meanwhile, the result of the students' language understanding subsequent to the scientific approach (posttest) obtained a very high average score of 85.5 from a total score of 1710, (3) The average score of the final test result (posttest) was 85.5 whereas prior treatment (pretest) only reached 46, with the difference of 39.5 in final average score.

Keywords: scientific approach, language understanding

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui hasil pemahaman berbahasa siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik, 2) Mengetahui perbedaan pemahaman berbahasa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik. Metode penelitian ini ialah penelitian Kuantitatif, jenis penelitian yaitu eksperimen semu atau (*Quasi Exsperimen*), yang menggunakan model *One Group Pretest Posttest Design*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Insan Kamil Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Subyek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas B TK Insan Kamil Nanga Pinoh sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil pe mahaman berbahasa siswa sebelum diterapkan pendekatan saintifik (*pretest*) memperoleh skor rata-rata yang sangat rendah yaitu 46 dari skor total sebesar 920, (2) Hasil pemahaman berbahasa siswa sesudah diterapkan pendekatan saintifik (*posttest*) memperoleh skor rata-rata yang sangat tinggi yaitu 85,5 dari skor total

sebesar 1710, (3) Diperoleh nilai rata-rata hasil tes akhir (*posttest*) yaitu 85,5 sedangkan sebelum perlakuan (*pretest*) yaitu 46, dengan perbedaan nilai rata-rata sebesar 39,5.

Kata Kunci: pendekatan saintifik, pemahaman berbahasa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sutikno, 2014: 185). Hartoyo dalam Fadlillah (2014: 66) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi dan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 25-26 Mei 2015 terhadap siswa di TK Insan Kamil khususnya di kelas B. Peneliti menemukan beberapa

masalah diantaranya siswa masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, saat menyelesaikan tugas siswa hanya bisa mencoret-coret bukunya, bermain, menggigit jarinya, dan hanya bisa menyebutkan beberapa kata yang kurang jelas, lebih memilih diam bahkan tidak berada di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan kurangnya pendekatan guru terhadap muridnya, model pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan berpusat pada guru, kurangnya pemahaman berbahasa, akhirnya ketika guru memberikan tugas, siswa merasa jenuh, lebih memilih bermain, serta hanya menerima apa yang diberikan guru. Oleh karena itu peneliti akan meningkatkan seperangkat keterampilan dalam pemahaman berbahasa.

Keterampilan tersebut yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan menggunakan pendekatan dan metode yang menarik. Keterampilan berbahasa dibutuhkan anak usia dini dalam kehidupan sehari-

hari sebagai sarana untuk berinteraksi, mengekspresikan pendapat, mengungkapkan apa yang dirasakan dan lain-lain terhadap orang lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pendekatan yang tepat, sesuai, dan menarik. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menekankan anak untuk mengalami langsung proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terasa bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dilakukan penelitian yang berjudul 'Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Pemahaman Berbahasa di TK Insan Kamil Nanga Pinoh'. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman berbahasa siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik, serta untuk mengetahui perbedaan pemahaman berbahasa siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik.

Pendekatan pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam mendekati peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Kurniasih dan Sani (2014: 29) menjelaskan pembelajaran dengan

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

Berdasarkan pemaparan di atas pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur,

meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:3) menyatakan pendekatan saintifik mempunyai kriteria proses pembelajaran sebagai berikut: (1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. (3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. (4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang

dapat dipertanggungjawabkan. (6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya. Selanjutnya langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran adalah Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi/Mengolah Informasi/Menalar, Menarik Kesimpulan, Mengomunikasikan (Kemdikbud, 2013: 7).

Pemahaman merupakan proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan menurut KBBI (1998: 421). Selanjutnya Bloom dalam Susanto (2014: 6) menjelaskan pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Maksudnya ialah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan, berupa hasil penelitian atau observasi yang ia lakukan.

Bahasa menurut Cobuild dalam Daryanto (2011: 152) adalah suatu sistem komunikasi yang terdiri dari seperangkat bunyi atau lambang

tertulis dan digunakan oleh orang-orang pada suatu negara atau wilayah tertentu untuk berbicara dan menulis.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Menurut Santosa (2010: 1.4) bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi yaitu sebagai fungsi formal, fungsi ekspresi diri, fungsi adaptasi dan integrasi, serta fungsi kontrol sosial, berikut penjelasannya. *Fungsi informasi*, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antara anggota keluarga ataupun anggota masyarakat. Berita, pengumuman, petunjuk pernyataan lisan ataupun tulisan melalui media masa ataupun elektronik merupakan wujud fungsi bahasa sebagai informasi.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Jersild dalam Indragiri (2010: 54) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak-anak yang belum memasuki bangku

sekolah, berumur antara 2-5 tahun. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pasal 28 ayat 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudathul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen Semu (eksperimen tidak murni). Penelitian ini digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan model *One Group Pretest Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan dalam

satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi TK Insan Kamil yang terdiri dari kelas A berjumlah 14 siswa dengan rentang umur 2-3 tahun (nol kecil), kelas B berjumlah 20 siswa dengan rentang umur 4-6 tahun (nol besar) jumlah keseluruhan populasi yaitu 34 siswa. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi (Margono, 2010: 121). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian eksperimen ini yaitu menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk melihat perbedaan pemahaman berbahasa siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas B, berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Variabel dalam penelitian ini dibedakan sebagai berikut: Variabel bebas atau variabel independen (X)

yaitu variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman berbahasa pada anak usia dini.

Teknik penelitian ini menggunakan tes berupa tes tertulis, yaitu dengan memberikan soal *pretest*, kemudian melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, dan yang terakhir memberikan soal *posttest*. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji cobakan.

Data yang didapat dari uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas tes, reliabilitas tes. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur (Arikunto, 2010: 167), untuk menguji tingkat kevalidan instrumen peneliti menggunakan korelasi *product-moment*. Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari instrumen. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika

selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin, 2011: 258). Untuk mengetahui reliabilitas tes soal bentuk pilihan ganda digunakan rumus Kuder Richadson 20 (KR-20) (Arikunto, 2010: 175). Kemudian setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya akan dilakukan uji normalitas (Uji Liliefors), uji homogenitas (uji Barlett), uji linieritas, dan uji hipotesis (uji-t).

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berikut adalah hasil analisis validitas soal dari soal *pretest* dan *posttest* yang menggunakan korelasi *product-moment*, dengan kriteria pengujian taraf signifikansi dengan $\alpha = 0,05$; pada tabel nilai kritis $r_{tabel} = 0,482$. Hasil uji validitas *pretest* memperoleh nilai $r_{hitung} = (0,51), (0,66), (0,51), (0,51), (0,66), (0,58), (0,55), (0,57), (0,54), (0,66) > r_{tabel} = 0,482$ dan *posttest* memperoleh nilai $r_{hitung} = (0,56), (0,53), (0,57), (0,66), (0,57), (0,61), (0,61), (0,77), (0,69), (0,69) > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing soal *pretest* dan

posttest yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, yang akan dijadikan instrumen (soal) pada saat penelitian dinyatakan “valid”.

Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus KR 20 dengan hasil sebagai berikut: Hasil *pretest* diperoleh $r_{11} = 0,77$, dan hasil *posttest* diperoleh $r_{11} = 0,85$ yang kemudian akan dibandingkan dengan r_{tabel} yang menggunakan 0,7 dengan kategori reliabilitas cukup tinggi (Nunnally, Kaplan, Saccuzo dalam Surapranata, 2009: 114). Oleh karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen *pretest* dan *posttest* yang diujicobakan reliabel.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman berbahasa diperoleh hasil sebagai berikut: Hasil pemahaman berbahasa siswa sebelum diterapkan pendekatan saintifik memperoleh nilai terendah yaitu 20, tertinggi 70 dengan rata-rata 46. Sedangkan hasil pemahaman berbahasa siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik memperoleh nilai terendah 60, tertinggi 100 dengan rata-rata 85,5.

Uji Analisis Data

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Liliefors

Kriteria pengujian: Taraf signifikansi dengan $\alpha = 0,05$; pada tabel nilai kritis uji liliefors $L_t = 0,19$, Tolak H_0 jika $L_v > 0,19$ dan terima H_0 jika $L_v < 0,19$ maka data dapat dikatakan normal. Adapun hasil uji normalitas data dari hasil pemahaman berbahasa siswa kelas B TK Insan Kamil baik *pretest* maupun *posttest* adalah sebagai berikut: Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* hasil pemahaman berbahasa siswa kelas B TK Insan Kamil Nanga Pinoh adalah pada hasil *pretest* memperoleh nilai L_{hitung} yaitu sebesar $= 0,124 < L_{tabel} = 0,190$ untuk taraf 5%. Kemudian, untuk data *posttest*nya memperoleh nilai $L_{hitung} = 0,164 < L_{tabel} = 0,190$ untuk taraf 5%. Karena L_{hitung} data hasil *pretest* dan *posttest* $< L_{tabel}$, maka terima H_0 kedua hasil tes tersebut dinyatakan “normal”. Setelah kedua data dinyatakan berdistribusi normal maka akan dilanjutkan menentukan homogenitas data *pretest* dan *posttest*.

Hasil Uji Homogenitas (Uji Barlett)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil *pretest* dan *Posttest* akan di Uji kembali mengenai homogen atau tidaknya data tersebut. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji homogenitas menggunakan rumus

Barlatte. Data dapat dikatakan homogen jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf 5%. Adapun hasil uji homogenitas data dari hasil pemahaman berbahasa siswa kelas B TK Insan Kamil Nanga Pinoh baik *pretest* maupun *posttest* adalah sebagai berikut:

Hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* pemahaman berbahasa siswa kelas B TK Insan Kamil Nanga Pinoh yaitu: hasil *pretest* memiliki rata-rata 46 dan *posttest* memilki rata-rata 85,5 sehingga memperoleh nilai $X^2_{hitung} = 1,943 < X^2_{tabel} = 3,841$ untuk taraf 5%. Karena X^2_{hitung} data hasil *pretest* dan *posttest* $< X_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut dinyatakan “homogen”. Karena datanya homogen maka akan dilanjutkan uji linieritas.

Hasil Uji Linieritas

Data yang diperoleh berdasarkan hasil *pretest* dan *Posttest* kemudian juga akan diuji kembali mengenai linier atau tidaknya data yang ada. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji linieritas dengan menggunakan rumus linieritas. Data dapat dikatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf 5%. Adapun hasil uji linieritas data dari hasil pemahaman berbahasa siswa kelas B TK Insan Kamil Nanga Pinoh

baik *pretest* maupun *posttest* adalah sebagai berikut:

Hasil uji linieritas data *pretest* dan *posttest* pemahaman berbahasa siswa yaitu: hasil *pretest* memiliki rata-rata 46 dan *posttest* memiliki rata-rata 85,5 sehingga memperoleh nilai $F_{hitung} = 1,757 < F_{tabel} = 3,11$ untuk taraf 5%. Karena F_{hitung} data hasil *pretest* dan *posttest* $< F_{tabel}$ maka dapat di simpulkan bahwa kedua data tersebut tersebut dinyatakan “Linier”.

Hasil Uji Hipotesis (uji-t)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Adapun hasil uji hipotesis data dari hasil belajar siswa kelas B TK Insan Kamil Nanga Pinoh baik *pretest* maupun *posttest* adalah sebagai berikut: Hasil perhitungan uji-t menggunakan rumus pengujian perbedaan dua rata-rata populasi berhubungan ($t = \frac{\bar{D}}{S_{\bar{D}}}$), diperoleh t_{hitung} sebesar 26,71 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 20 + 20 - 2 = 38$) sebesar 1,686. Karena t_{hitung} (26,71) $> t_{tabel}$ (1,686), dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pemahaman

berbahasa sebelum dan sesudah perlakuan.

Pada penelitian ini kelas yang diambil sebagai kelas penelitian adalah siswa kelas B TK Insan Kamil Nanga Pinoh tahun ajaran 2015/2016. Proses pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan saintifik. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B TK Insan Kamil yang berjumlah 20 orang. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan yaitu *pretest*, pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat, dan terakhir adalah *posttest*. Pada saat penerapan pendekatan saintifik, siswa benar-benar tertarik, untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan terciptanya kondisi pembelajaran seperti ini lah yang akhirnya mampu memberikan interaksi siswa dalam kegiatan proses belajar-mengajar di kelas.

Penerapan pendekatan saintifik ini melibatkan siswa, untuk turut serta aktif dan kreatif dalam melakukan aktivitas belajar. Seperti, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, menarik kesimpulan dan menyampaikan informasi. Pada proses penerapan

pendekatan saintifik ini guru berfungsi sebagai fasilitator dengan membimbing siswanya serta mengarahkan jalannya aktivitas pembelajaran siswa di dalam kelas. Sehingga, tercipta suatu proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Oleh karena itu, terdapat perbedaan pemahaman berbahasa siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik.

Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil pemahaman berbahasa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan pendekatan saintifik, terlihat bahwa rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pretest*.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat memberikan perbedaan atau peningkatan hasil pemahaman berbahasa siswa. Pada saat pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik pada awalnya sempat mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang terjadi misalnya pada pertemuan awal, pertama kali menerapkan pembelajaran ini siswa merasa bingung karena sebelumnya belum pernah diterapkan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik,

serta beberapa siswa masih merasa malu berbicara, malu bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Namun pertemuan berikutnya hampir dari keseluruhan siswa sangat antusias untuk mengikuti dan menyimak pembelajaran ini. Hal itu dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan berikutnya lagi siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya, mengekspresikan apa yang mereka rasa dan lihat, bahkan berani tampil di depan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas B TK Insan Kamil Nanga Pinoh, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan saintifik terhadap pemahaman berbahasa siswa kelas B TK Insan Kamil Nanga Pinoh. Hal ini dapat ditunjukkan pada perhitungan uji-t yang memperoleh $t_{hitung}(26,71) > t_{tabel}(1,686)$ dengan perolehan cukup tinggi dibandingkan dengan t_{tabel} . Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci hasil dari penelitian ini:

Rata-rata skor hasil pemahaman berbahasa siswa kelas B TK Insan kamil sebelum diterapkan pendekatan saintifik (*pretest*) memperoleh rata-rata yang sangat rendah yaitu 46 dari skor total sebesar 920. Kemudian rata-rata skor hasil pemahaman berbahasa siswa kelas B TK Insan kamil sesudah diterapkan pendekatan saintifik (*posttest*) memperoleh rata-rata yang sangat tinggi yaitu 85,5 dari skor total sebesar 1710. Dari hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan skor rata-rata siswa sebesar 39,5 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus rumus pengujian perbedaan dua rata-rata populasi berhubungan diperoleh t_{hitung} sebesar 26,71 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 38$) sebesar 1,686. Karena t_{hitung} (26,71) $> t_{tabel}$ (1,686), maka H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat tinggi terhadap pemahaman berbahasa siswa yang diajar dengan penerapan pendekatan saintifik di kelas B TK Insan Kamil Nanga Pinoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Fadlillah, M. 2014. *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indragiri. 2010. *Kecerdasan Optimal*. Jogjakarta: Pustaka Nasional.
- Kemdikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kurniasih, I dan Sani, B. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santosa, P. 2010. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surapranata, S. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutikno, S.M. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika.